

ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN KONFLIK ROHINGYA PADA MEDIA ONLINE KOMPAS.COM DAN CNN.COM

Gita Lestari Liputo

Yuriewaty Pasoreh

Nicolas Mandey

Abstrak.

Konflik Rohingya sempat menjadi berita utama di berbagai media massa di Indonesia. Pemberitaannya dapat ditemukan baik di media cetak, elektronik ataupun online. Konflik Rohingya merupakan konflik yang terjadi di negara bagian Rakhine Myanmar yang melibatkan pemerintah Myanmar dan muslim Rohingya. Dalam penelitian ini permasalahan yang diteliti adalah bagaimana konstruksi atau pembingkaiian yang dilakukan oleh media online Kompas.com dan CNN.com dalam memberitakan Konflik Rohingya dan perbandingan antara keduanya. Fokus dalam penelitian berupa isis teks berita mengenai konflik Rohingya di media online Kompas.com dan CNN.com periode september – Oktober 2017. Penelitian ini menggunakan metode analisis *framing* Robert N Entman berdasarkan empat elemen yaitu Pendefinisian masalah, memperkirakan penyebab masalah, membuat keputusan moral, dan menekankan penyelesaian. Hasil dari analisis yang dilakukan pada kedua media online menunjukkan adanya tendensi dari masing-masing media dalam memberitakan persoalan mengenai konflik Rohingya.

Kata kunci: Pemberitaan konflik rohingya

PENDAHULUAN

Media massa merupakan suatu hal yang sering kali ditemukan dalam kehidupan. Media massa berperan sebagai mediator atau penengah antara pihak yang berseteru atau yang tengah berkonflik. Salah satu produk

utama dalam media massa adalah berita. Berita merupakan hasil dari proses jurnalistik yang memiliki pengaruh kuat dalam membentuk opini publik dan kontrol sosial. Berita haruslah berdasarkan peristiwa yang benar-benar terjadi, ditulis berdasarkan

unsur-unsur dan nilai-nilai berita dan seimbang atau tidak memihak kepada siapa pun. Namun, apabila dicermati dan ditelaah secara mendalam, suatu berita sudah di konstruksi oleh media berdasarkan perspektif atau sudut pandang meliputi visi dan misi, ideologi atau kepentingan pemilik media dalam hal idealis maupun bisnis.

Berita tentang konflik masih terus di muat dalam media-media Indonesia, baik konflik ekonomi, hukum ataupun sosial yang terjadi di masyarakat. Salah satu konflik yang masih disorot hingga saat ini adalah konflik Rohingya di Myanmar. Mereka dipandang sebagai kaum minoritas dan tidak diakui oleh pemerintah Myanmar yang beranggapan bahwa mereka bukanlah penduduk asli, melainkan pendatang ilegal dari Bangladesh

Yang dimobilisasi pada masa penjajahan Inggris. Sejumlah dukungan moral dan bantuan kemanusiaan masih terus berdatangan ke wilayah konflik. Peneliti

Konflik ini dalam beberapa saat sempat menjadi perbincangan publik nasional dan internasional. Pasalnya konflik ini banyak menelan korban jiwa yang merupakan penduduk Rohingya, menghancurkan kawasan pemukiman, bahkan ribuan masyarakatnya berbondong-bondong menjadi imigran menuju ke berbagai negara dalam upaya menyelamatkan diri dari konflik ini. Rohingya merupakan kelompok etnis Indo-Arya yang tinggal di negara bagian Rakhine Myanmar yang penduduknya mayoritas beragama Buddha.

memilih judul ini karena di Indonesia sendiri isu mengenai konflik Rohingya berkembang dan menjadi berita utama dari berbagai media massa baik media cetak, elektronik maupun online. Peneliti juga tertarik untuk melihat bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dikonstruksi oleh media, menonjolkan aspek-aspek dari isu tersebut dan mengabaikan isu yang lain.

Semenjak konflik Rohingya menjadi semakin pelik pada Juni 2012 sejumlah media terus memberitakan isu ini termasuk media online Kompas.com dan CNN.com. Kompas.com merupakan media online besar dan menjadi salah satu situs berita yang pembacanya terbilang banyak di Indonesia. CNN.com merupakan media online baru di Indonesia yang menyajikan konten lokal dan internasional dan menjadi bagian dari jaringan perusahaan CNN internasional. Kedua media online ini juga berkesinambungan dengan media televisi peredam atau pendorong konflik, memperjelas sekaligus mempertajam konflik atau sebaliknya mengaburkan dan mengeliminirnya (Sobur, 2000: 171). Ada beberapa versi yang berkembang di media mengenai pemicu dari konflik Rohingya. oleh karena itu, peneliti akan membahas bagaimana media online Kompas.com dan

yang ada di Indonesia. Kompas memiliki saluran televisi lokal yaitu Kompas TV dan CNN berada dalam naungan Trans Media (Trans Tv dan Trans 7).

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisa *framing* atau pembingkai berita mengenai konflik Rohingya pada media online Kompas.com dan CNN.com. peneliti juga memilih kedua media ini karena masing-masing memiliki pandangan berbeda dan tendensi dalam membingkai pemberitaan konflik Rohingya di Myanmar. Media memiliki potensi untuk menjadi CNN.com melihat permasalahan konflik Rohingya sebagai isu atau masalah apa, penyebab dari terjadinya konflik Rohingya dan siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah, nilai moral apa yang disajikan dalam pemberitaan ini, serta solusi yang ditawarkan oleh kedua media dalam upaya menyelesaikan konflik Rohingya.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui bagaimana *framing* pemberitaan konflik Rohingya pada media online kompas.com, *framing* pemberitaan Dengan tujuan untuk mengetahui *framing* pemberitaan konflik Rohingya pada yang

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep berita

A1. Definisi berita

Secara etimologis, berita berasal dari bahasa Sanskerta 'Vrit' yang artinya ada terjadi dan 'Vrita' yang artinya kejadian atau yang telah terjadi. Berita adalah laporan tepat waktu mengenai fakta atau opini yang memiliki daya tarik atau hal penting atau kedua-duanya bagi masyarakat luas (Charnley, 1975:44).

B. Media Online

Media online merupakan produk jurnalistik online yang di definisikan sebagai pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan di distribusikan melalui internet. Berita online adalah laporan tentang fakta atau ide yang termasa, yang

konflik Rohingya pada media online CNN.com, dan perbandingan *framing* pemberitaan konflik Rohingya pada media online Kompas.com dan CNN.com. dilakukan oleh media online Kompas.com dan CNN.com dan melihat perbandingannya.

dapat menarik perhatian pembaca, karena sesuatu yang luar biasa penting mencakup sisi *human interest* seperti humor, emosi dan ketegangan (Assegaf, 2005: 64-65).

C. Paradigma konstruksionis dalam media

Menurut Eriyanto, analisis *framing* termasuk ke dalam paradigma konstruksionis. Pandangan konstruksionis memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, melainkan hasil dari konstruksi. Fakta adalah hasil konstruksi dan realitas itu bersifat subjektif. Dalam paradigma konstruksionis, media dilihat sebagai agen konstruksi. Media memilih realitas mana yang diambil dan mana yang tidak diambil. Media bukan hanya memilih peristiwa dan menentukan sumber berita, melainkan juga berperan dalam mendefinisikan aktor dan peristiwa serta membingkai peristiwa tertentu yang

pada akhirnya menentukan bagaimana khalayak harus melihat dan memahami peristiwa dalam kacamata tertentu.

LANDASAN TEORI

Entman (dalam Eriyanto, 2002: 221) melihat *framing* dalam dua dimensi besar: selskis isu dan penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas. *Framing* dijalankan oleh media dengan menyeleksi isu tertentu dan mengabaikan isu yang lain; dan menonjolkan aspek dari isu tersebut dengan menggunakan berbagai strategi wacana-penempatan yang mencolok (menempatkan di *haedline* depan atau bagian belakang), pengulangan, pemakaian grafis untuk mendukung dan memperkuat penonjolan, pemakaian label tertentu ketika menggambarkan orang atau peristiwa yang diberitakan. Menurut Entman (dalam Sobur, 2001: 172), *framing* dalam berita dapat dilakukan dengan empat cara yakni: pendefinisian masalah (*define problems*), yaitu peristiwa dilihat sebagai apa atau sebagai masalah apa, memperkirakan sumber masalah (*diagnose causes*) yaitu peristiwa dilihat disebabkan oleh apa, apa yang dianggap sebagai penyebab masalah, kemudian membuat keputusan moral (*make moral judgement*) yaitu nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah, nilai

moral apa yang dipakai untuk melegitimasi dan mendelegitimasi suatu tindakan, menekankan penyelesaian (*treatment recommendation*) yaitu menawarkan suatu cara untuk mengatasi masalah atau isu, dan jalan apa yang harus ditempuh untuk mengatasinya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan model penulisan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berhubungan dengan data visual dan data verbal dimana proses penulisannya menggunakan metode pengumpulan data dan metode analisis data (Moleong, 2000: 13). Model deskriptif ditujukan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah, dan membuat perbandingan atau evaluasi, dan menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang (Rakhmat, 2005: 25)

OBJEK PENELITIAN

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah isi berita mengenai konflik Rohingya yang dimuat pada situs berita media online Kompas.com dan CNN.com selama periode September – Oktober 2017.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Data dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua jenis yaitu data primer atau data utama dengan cara mengumpulkan atau mengunduh dan mendokumentasikan isi berita mengenai konflik Rohingya yang dimuat pada media online Kompas.com dan CNN.com periode September – Oktober 2017. Data sekunder

atau data pendukung berupa sumber-sumber lain sebagai pelengkap penelitian berupa buku-buku referensi, jurnal yang mendukung dan menunjang penelitian, serta dokumen-sokumen yang berkaitan dengan objek penelitian.

TEKNIK ANALISA DATA

Hasil temuan dan data-data dikumpulkan dan ditafsir atau ditelaha dengan model analisis *framing* Robert N Entman yang dilihat dari empat elemen yaitu pendefinisian masalah (*define problems*), memperkirakan sumber masalah (*diagnose casuses*), membuat keputusan moral (*make moral judgement*), dan menekankan penyelesaian (*treatment recommendation*) dengan tujuan untuk mengetahui makna atau isi pesan yang terkandung di dalamnya.

PEMBAHASAN

A. Analisis *framing* Berita Rohingya di Media Online Kompas.com

Dalam penelitian ini diambil dua berita terkait masalah Rohingya. berikut judul dan pembahasan kedua berita kompas.com:

1. Konflik Politik dan Ekonomi Di Balik Tragedi Kemanusiaan Rohingya dimuat pada Minggu 03 September 2017

Model	Indikator	Keterangan
<i>Define Problem</i>	Kekerasan	<p><i>Wakil Sekjen Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Daniel Johan menuturkan, kekerasan yang dialami warga Rohingya di negara bagian Rakhine, Myanmar bukan merupakan konflik agama.</i></p> <p><i>Menurut Daniel, terdapat konflik kepentingan ekonomi yang melatarbelakangi peristiwa kekerasan tersebut.</i></p> <p><i>Tak hanya itu, kepentingan ekonomi itu dibungkus agar seolah-olah yang terjadi merupakan konflik antar-agama.</i></p> <p><i>"Sama sekali ini bukan persoalan agama. Ada konflik kepentingan ekonomi di balik persoalan Rohingya. Di situ ada jalur sumber energi, minyak dan gas. Saya rasa itu yang utama di sana. Kepentingan itu dibungkus dengan konflik agama dan dipelihara oleh militer Myanmar," ujar Daniel saat ditemui usai menghadiri dialog dengan para Bhiksu dan pemuka agama Budha di Wihara Dharma Bakti, Glodok, Jakarta Barat, Minggu (3/9/2017).</i></p>

<p style="text-align: center;"><i>Diagnose Causes</i></p>	<p style="text-align: center;">Kepentingan ekonomi dan Militer Myanmar</p>	<p><i>Menurut Daniel, terdapat konflik kepentingan ekonomi yang melatarbelakangi peristiwa kekerasan tersebut.</i></p> <p><i>Tak hanya itu, kepentingan ekonomi itu dibungkus agar seolah-olah yang terjadi merupakan konflik antar-agama.</i></p> <p><i>"Sama sekali ini bukan persoalan agama. Ada konflik kepentingan ekonomi di balik persoalan Rohingya. Di situ ada jalur sumber energi, minyak dan gas. Saya rasa itu yang utama di sana. Kepentingan itu dibungkus dengan konflik agama dan dipelihara oleh militer Myanmar," ujar Daniel saat ditemui usai menghadiri dialog dengan para Bhiksu dan pemuka agama Budha di Wihara Dharma Bakti, Glodok, Jakarta Barat, Minggu (3/9/2017).</i></p>
<p style="text-align: center;"><i>Make Moral Judgment</i></p>	<p style="text-align: center;">Budha tidak mengajarkan perang dan pembunuhan.</p>	<p><i>Daniel menegaskan, tragedi kemanusiaan terhadap warga Rohingya tidak bisa dilihat sebagai konflik antara pemeluk agama Budha dan warga Rohingya yang mayoritas memeluk Islam.</i></p> <p><i>"Di dalam Budha itu tidak ada satu ayat pun yang membenarkan pemeluk agama itu terlibat dalam perang. Apalagi menimbulkan pembunuhan. Itu langsung dianggap melakukan dosa yang sangat besar," ucapnya.</i></p>
<p style="text-align: center;"><i>Treatment Recommendation</i></p>	<p style="text-align: center;">Hubungan antar umat beragama, menghilangkan kemiskinan, keadilan dalam kehidupan politik.</p>	<p><i>Siegfried menuturkan, komunitas warga Rakhine yang beragama merasa didiskriminasi secara budaya, juga tereksplorasi secara ekonomi dan disingkirkan secara politis oleh pemerintah pusat, yang didominasi etnis Burma.</i></p> <p><i>Di sisi lain etnis Rohingya dianggap sebagian warga Rakhine sebagai pesaing tambahan dan ancaman bagi identitas mereka sendiri.</i></p> <p><i>Selain itu, kelompok Rakhine merasa dikhianati secara politis, karena warga Rohingya tidak bisa memberikan suara bagi partai politik mereka.</i></p>

Define problems dari berita terletak pada masalah tindak kekerasan terhadap etnis Rohingya. Seperti yang diungkapkan oleh nara sumber Kompas.com Daniel Johan Wakil Sekjen Partai Kebangkitan Bangsa yang menuturkan bahwa kekerasan yang dialami warga Rohingya di negara bagian Rakhine, Myanmar bukan merupakan konflik agama. Menurutnya, terdapat konflik kepentingan ekonomi yang melatarbelakangi peristiwa kekerasan tersebut.

Diagnose causes dalam berita ditemukan bahwa konflik kepentingan ekonomi yang melatarbelakangi peristiwa kekerasan tersebut. Menurut Daniel Johan Wakil Sekjen Partai Kebangkitan Bangsa bahwa konflik antar etnis di Myanmar sudah terjadi sejak masa penjajahan Inggris yang

menggunakan politik untuk memecahbelah etnis dan terus dipelihara sebagai sebuah peta konflik.

Make moral judgement pada pemberitaan ditemukan bagaimana Daniel Johan menegaskan bahwa tragedi kemanusiaan warga Rohingya tidak bisa dilihat sebagai konflik antar pemeluk agama Buddha dan warga Rohingya yang mayoritas memeluk Islam. Di dalam Buddha tidak ada satu ayat pun yang membenarkan pemeluk agama terlibat dalam perang.

Treatmeent recommendation dalam berita terlihat pada aspek-aspek seperti hubungan antar pemeluk gama, menghilangkan ketimpangan ekonomi serta memberikan hak politik bagi warga negaranya tanpa adanya diskriminasi etnis ataupun agama.

2. GP Ansor: Konflik Geopolitik
Adalah Akar Tragedi Rohingya

dimuat pada Jumat 01 September
2017:

Model	Indikator	Keterangan
<i>Define Problem</i>	Tragedi kemanusiaan terparah di Asia Tenggara	<i>Wakil Sekretaris Jenderal PP GP Ansor, Mahmud Syaltout menyatakan, konflik yang dialami etnis Rohingya di Myanmar merupakan tragedi kemanusiaan terparah di Asia Tenggara.</i>

<i>Diagnose Causes</i>	Dilakukan tangan negara, baik aparat militer, keamanan, kepolisian maupun pemerintah Myanmar	<p><i>GP Ansor, lanjut Mahmud, menduga tindak kekerasan ini dilakukan tangan negara, baik aparat militer, keamanan, kepolisian maupun pemerintah Myanmar.</i></p> <p><i>Sehingga, Mahmud menilai penyelesaian kasus Rohingya akan sangat sulit, terlebih melihat banyaknya pihak, negara, dan korporasi yang berkepentingan terhadap penguasaan aset, kapital maupun sumber daya di kawasan tempat etnis Rohingya tinggal.</i></p>
<i>Make Moral Judgment</i>	Etnis Rohingya sebagai korban konflik	<p><i>Atas semua masalah ini, Mahmud mengajak semua pihak untuk mendoakan etnis Rohingya yang menjadi korban konflik.</i></p> <p><i>GP Ansor mencermati, tragedi terhadap etnis Rohingya didiamkan pemeluk agama mayoritas di sana, termasuk tokoh Myanmar, Aung San Su Kyi, penerima Nobel Perdamaian.</i></p>
<i>Treatment Recommendation</i>	Melaksanakan ketertiban dunia, menolak setiap ujaran kebencian, permusuhan dan persekusi.	<p><i>Ia sekaligus mengajak semua pihak untuk menyatukan hati, tekad, semangat dan usaha, satu tujuan untuk ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, melalui tagar #KitaIniSama.</i></p> <p><i>"Serta tentu saja tidak memilih diam terhadap setiap ujaran kebencian, permusuhan dan persekusi terhadap minoritas," ujar dia.</i></p>

Define problems dari berita merupakan masalah tragedi kemanusiaan terhadap etnis Rohingya. Sebagaimana yang diungkapkan nara sumber Kompas.com Wakil Sekretaris jenderal PP GP Ansor, Mahmud Syaltout yang menyatakan bahwa konflik yang dialami etnis Rohingya merupakan tragedi kemanusiaan terparah di

Asia Tenggara.

Diagnose causes dalam pemberitaan bahwa tragedi Rohingya merupakan konflik geopolitik, yakni masalah perebutan kekuasaan dengan didasari pada perebutan secara paksa tanah dan sumber daya, khususnya minyak dan gas diwilayah itu.

Make moral judgement dalam pemberitaan ditemukan bahwa etnis Rohingya dinilai sebagai kelompok yang menjadi korban kekerasan. Wakil Sekretaris Jenderal PP GP Ansor mengajak semua pihak untuk mendoakan etnis Rohingya yang menjadi korban konflik.

B. Analisis *framing* Berita Rohingya di Media Online CNN.com

Dalam penelitian ini diambil tiga berita terkait masalah Rohingya. berikut

Treatmnet recommendation dalam pemberitaan yakni diperlukannya sinergitas untuk menyelesaikan konflik yang ada, terutama yang berkaitan dengan negara-negara dan korporasi yang berkepentingan terhadap penguasaan aset, kapital maupun sumber daya di kawasan yang didiami etnis Rohingya.

judul an pembahsan ketiga berita CNN.com:

1. PBB sebut Myanmar dan Dunia Gagal Lindungi Rohingya dimuat pada Kamis 19 Oktober 2017

Model	Indikator	Keterangan
<i>Define Problem</i>	Masalah Kejahatan Yang Kejam	<i>Dua penasihat khusus Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menganggap pemerintah Myanmar gagal memenuhi kewajiban internasional karena tak bisa melindungi Muslim Rohingya dari kekejaman yang terjadi di Rakhine.</i>
<i>Diagnose Causes</i>	Pemerintah Myanmar, Militer Myanmar, Kelompok Bersenjata Dari Masyarakat Lokal, Dan Masyarakat Internasional	<i>Pemerintah Myanmar gagal memenuhi kewajiban internasional karena tak bisa melindungi Muslim Rohingya.</i> <i>Kelompok bersenjata, aparat yang dibantu dengan warga lokal diduga mengusir paksa etnis Rohingya dengan menyiksa, membakar rumah, hingga membunuh mereka.</i> <i>Kegagalan untuk menghentikan kejahatan yang kejam ini membuat kita semua terlibat.</i>

<i>Make Moral Judgment</i>	Etnis Rohingya sebagai korban Pembakaran, Penyiksaan, Pengusiran, Pembunuhan	<i>Alih-alih menangkap kelompok bersenjata, aparat yang dibantu dengan warga lokal diduga mengusir paksa etnis Rohingya dengan menyiksa, membakar rumah, hingga membunuh mereka.</i>
<i>Treatment Recommendation</i>	Menghentikan operasi militer, membuka akses kemanusiaan dan jalan untuk kembali ke kampung Rakhine	<i>PBB juga meminta Myanmar mulai membuka jalan bagi para Rohingya yang sebagian besar mengungsi ke Bangladesh agar bisa kembali ke kampung mereka di Rakhine. Dewan Keamanan PBB pun mendesak Myanmar menghentikan operasi militer di Rakhine, serta membuka akses kemanusiaan ke pusat konflik.</i>

Define problems dalam pemberitaan terletak pada masalah tindak kekerasan terhadap etnis Rohingya. Nara sumber CNN.com penasihat khusus PBB bidang pencegahan genosida, Adama Dieng dan bidang kewajiban melindungi Ivan Simonovic menuturkan bahwa pemerintah Myanmar gagal memenuhi kewajiban internasional karena tak bisa melindungi muslim Rohingya dari kekejaman yang terjadi di Rakhine.

Diagnose causes dalam pemberitaan ditemukan adanya peran pemerintah, militer dan kelompok bersenjata yang melakukan tindak kekejaman terhadap masyarakat Rohingya. Dua penasihat khusus PBB menyatakan pemerintah Myanmar gagal memenuhi kewajibannya berdasarkan hukum internasional untuk melindungi etnis Rohingya dari kejahatan yang kejam. Selain itu militer Myanmar melakukan operasi

1. Suu Kyi Akhirnya Buka Suara Soal Rohingya yang dimuat Rabu 06

pembersihan didukung oleh pemerintah dan warga lokal.

Make moral judgement dalam pemberitaan ditemukan bahwa militer Myanmar telah melakukan operasi pembersihan. Bukan menangkap kelompok bersenjata namun sebaliknya aparat telah mengusir paksa etnis Rohingya dengan melakukan penyiksaan, pembakaran rumah, hingga melakukan tindakan pembunuhan terhadap mereka.

Treatment recommendation dalam pemberitaan terlihat pada aspek-aspek seperti menghentikan pembantaian, pengusiran, dan pembunuhan. PBB meminta Myanmar mulai membuka jalan bagi para Rohingya yang mengungsi ke Bangladesh agar bisa kembali ke kampung mereka di Rakhine.

September 2017

Model	Indikator	Keterangan
<i>Define Problem</i>	Pernyataan Aung San Sun Kyi	<i>Aung San Suu Kyi, akhirnya buka suara mengenai kondisi di Rakhine, di mana kekerasan militer terhadap etnis minoritas Muslim Rohingya masih terus terjadi.</i>
<i>Diagnose Causes</i>	Setelah dikecam oleh dunia	<i>Setelah dikecam oleh dunia, pemimpin defacto Myanmar, Aung San Suu Kyi, akhirnya buka suara Suu Kyi yang selama ini bungkam, akhirnya melontarkan pernyataannya mengenai konflik di Rakhine saat berbicara dengan Presiden Turki, Recep Tayyip Erdogan, melalui sambungan telepon.</i>
<i>Make Moral Judgment</i>	Aung San Sun Kyi Sebagai Pemimpin Yang Kooperatif.	<i>Meski demikian, Erdogan mengatakan kepada CNN bahwa Myanmar kini telah membuka akses bantuan dari negaranya menuju Rakhine.</i>
<i>Treatment Recommendation</i>	Perlunya diseminasi informasi yang benar terkait Rohingya.	<i>Namun dalam perbincangan tersebut, Suu Kyi juga mengatakan bahwa kini, banyak informasi salah yang beredar. Informasi itu disebar untuk mendukung "kepentingan teroris."</i>

Define problems dalam pemberitaan terletak pada pemberitaan pernyataan oleh pemimpin *defacto* Myanmar, Aung San Suu Kyi. Pernyataannya dianggap sangat penting

karena selama ini pemimpin Myanmar tersebut terkesan menghindari dari pemberitaan internasional terkait dengan kekerasan militer terhadap etnis Muslim

Rohingya yang terjadi di negara tersebut.

Diagnose causes dalam pemberitaan terdapat pada kecaman dunia terhadap krisis kemanusiaan yang terjadi di Myanmar. Kecaman dunia menjadi penyebab sehingga akhirnya pemimpin Myanmar Aung San Suu Kyi memberikan pernyataan terkait dengan konflik yang menimpa negaranya.

Make moral judgement dalam pemberitaan yakni ditemukan bahwa pembuat berita ingin mnenonjolkan pemimpin Myanmar

2. Warga Myanmar Lempari Bantuan Rohingya Dengan Bom Molotov dimuat pada Jumat 22 Oktober 2017

Aung San Suu Kyi sebagai seseorang yang kooperatif. Myanmar telah membuka akses bantuan dari negaranya menuju Rakhine.

Treatment recommendation dalam pemberitaan ialah diperlukannya penyebaran informasi terkait konflik yang terjadi di Myanmar. Karena informasi yang beredar di dunia internasional seakan-akan pemerintah yang dipimpin oleh Aung San Suu Kyi turut serta dalam pembantaian terhadap etnis minoritas Rohingya.

Model	Indikator	Keterangan
<i>Define Problem</i>	Pemblokiran bantuan untuk etnis Rohingnya	<i>Ratusan nasionalis Buddha Myanmar memblokir pengiriman bantuan kemanusiaan bagi pengungsi Rohingya di negara bagian Rakhine dengan melemparkan bom molotov ke arah kapal petugas Palang Merah (ICRC).</i>
<i>Diagnose Causes</i>	Dianggap bantuan hanya untuk orang Rohingnya	<i>"Orang-orang itu berpikir bantuan ini hanya untuk orang Benggala," kata Tin Maung Swe, Sekretaris Pemerintahan Myanmar"</i>

<p style="text-align: center;"><i>Make Moral Judgment</i></p>	<p style="text-align: center;"><i>Nasionalis Buddha Myanmar Penghambat bantuan kemanusiaan.</i></p>	<p><i>Ratusan nasionalis Buddha Myanmar memblokir pengiriman bantuan kemanusiaan bagi pengungsi Rohingya di negara bagian Rakhine .</i></p> <p><i>Sejumlah pedemo dilaporkan membawa tongkat kayu dan batang logam. Massa dikabarkan berhasil dibubarkan setelah sedikitnya 200 polisi dikerahkan dan tembakan peringatan ke udara diletuskan.</i></p> <p><i>Delapan orang, tutur kantor informasi pemerintah, ditangkap dalam keributan tersebut. Beberapa saksi mata melihat sejumlah orang terluka dalam insiden itu.</i></p>
<p style="text-align: center;"><i>Treatment Recommendation</i></p>	<p style="text-align: center;">Perlu dibukanya akses untuk bantuan kemanusiaan.</p>	<p><i>Di saat yang sama, masih banyak warga Rohingya yang terjebak dan bersembunyi di Rakhine tanpa persediaan makanan dan tempat tinggal yang layak.</i></p> <p><i>Sejumlah negara dan organisasi internasional pun berbondong-bondong mengirimkan bantuan bagi warga di Rakhine khususnya Rohingya yang paling terdampak krisis kemanusiaan.</i></p> <p><i>Setelah mendapat banyak desakan, pemerintah Myanmar akhirnya mau mulai membuka akses kemanusiaan ke Rakhine.</i></p>

Define problem dari berita terletak pada masalah pemblokiran terhadap pengiriman bantuan kemanusiaan bagi pengungsi Rohingya di negara bagian Rakhine yang dilakukan oleh ratusan nasional Buddha Myanmar dengan melemparkan bom molotov ke arah kapal petugas Palang Merah (ICRC).

Diagnose causes terletak pada ratusan nasionalis Buddha Myanmar yang beranggapan bantuan kemanusiaan tersebut hanya untuk orang Benggala saja. Penggunaan kata Benggala digunakan untuk

merujuk kaum Rohingya.

Make moral judgement dalam berita dapat ditemukan bahwa pembuat berita ingin menonjolkan Nasionalis Buddha Myanmar penghambat bantuan kemanusiaan. Di sisi lain, berita digambarkan bahwa etnis Rohingya yang merupakan korban konflik mendapatkan simpati dan dukungan dunia internasional melalui bantuan-bantuan kemanusiaan yang diberikan.

Treatment recommendation dalam berita ialah diperlukannya pengakuan dari

pemerintah Myanmar terhadap keberadaan

etnis Rohingya.

C. Perbandingan *Frame* Berita Kompas.com dan CNN.com

Dari analisis yang telah dilakukan terkait konflik Rohingya bahwa peristiwa yang sama dapat dimaknai dan didefinisikan secara berbeda. Kompas.com mendefinisikan masalah sebagai tindak kekerasan terhadap etnis Rohingya. Kekerasan yang dialami warga Rohingya bukan merupakan konflik agama namun terdapat kepentingan ekonomi yang melatarbelakangi peristiwa kekerasan tersebut. Konflik Rohingya juga merupakan tragedi kemanusiaan terparah di Asia Tenggara. Sementara itu CNN.com mendefinisikan sebagai masalah tindak kekerasan terhadap etnis Rohingya. Namun beritanya lebih dominan menggunakan nara sumber yang berasal dari pihak luar seperti PBB. Konflik Rohingya dipahami sebagai kegagalan pemerintah Myanmar memenuhi kewajiban internasional karena tak bisa melindungi muslim Rohingya dari kekejaman yang terjadi di Rakhine. Selain itu permasalahan terletak pada pemimpin *de facto* Myanmar Aung San Suu Kyi yang terkesan menghindari dari dunia internasional terkait konflik yang terjadi di negara yang dipimpinnya. Dari aspek penyebab, Kompas menggambarkan bahwa konflik Rohingya terjadi akibat masalah geopolitik dan ekonomi yang mendasari perebutan kekuasaan secara paksa tanah dan sumber daya khususnya di wilayah itu.

PENUTUP

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa: Pemberitaan konflik Rohingya yang dilakukan media online Kompas.com pemberitaannya di *framing*

Sementara menurut CNN.com bahwa pemerintah, militer dan kelompok bersenjata merupakan pelaku tindak kekejaman yang terjadi pada etnis Rohingya. Kecaman terhadap krisis kemanusiaan yang terjadi juga membuat Aung San Suu Kyi akhirnya memberikan pernyataan terkait konflik yang terjadi di Myanmar. Aspek moral yang disampaikan pada pemberitaan Kompas.com bahwa tragedi kemanusiaan terhadap warga Rohingya tidak bisa dilihat sebagai konflik antar pemeluk agama Buddha dan warga Rohingya yang mayoritas pemeluk Islam. CNN.com menilai bahwa militer Myanmar telah melakukan operasi pembersihan terhadap etnis Rohingya dibantu oleh warga lokal yang diduga mengusir paksa etnis Rohingya dengan melakukan penyiksaan, pembakaran rumah, hingga tindak pembunuhan. Nasionalis Buddha juga dianggap sebagai penghambat bantuan kemanusiaan yang dikirimkan terhadap etnis Rohingya. Aspek penyelesaian konflik yang ditawarkan oleh Kompas.com berupa membangun sebuah hubungan antar pemeluk agama, menghilangkan ketimpangan ekonomi, serta memberikan hak politik bagi warga negaranya tanpa adanya diskriminasi etnis dan agama. Sementara itu CNN.com memberikan solusi dengan cara menghentikan pembantaian, pengusiran dan pembunuhan dan meminta Myanmar untuk membuka akses bagi Rohingya agar bisa kembali ke kampung mereka di Rakhine.

sebagai sebuah masalah kemanusiaan. Hal ini dapat terlihat dari penonjolan aspek-aspek ekonomi dan politik sebagai sebagai penyebab dari konflik yang ada. Kompas.com menjauhkan aspek agama sebagai penyebab dari konflik Rohingya. Sementara itu, pemberitaan konflik Rohingya yang dilakukan oleh media online CNN.com pemberitaannya di *framing*

sebagai masalah kemanusiaan, walaupun dalam pemberitaannya terdapat hal-hal yang menonjolkan aspek perbedaan agama sebagai sumber konflik yang terjadi di Rohingya. Kompas.com dan CNN.com memiliki kesamaan dalam mendefinisikan masalah konflik Rohingya sebagai masalah kemanusiaan. Namun, terdapat perbedaan

dalam pengelolaan kesan yang ingin disampaikan kepada khalayak. Kompas.com terkesan ingin menjauhkan konflik Rohingya sebagai masalah etnis dan agama, sementara itu CNN.com terkesan pemberitaannya dikemas dengan latar mayoritas dan minoritas terhadap sebuah agama maupun etnis yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Assegaf, Djafar H. 2005. *Jurnalistik Media Kini*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Charnley, Mitchel. 1975. *Reporting*. New York: Holt-Reinhart and Winston
- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, Yogyakarta: LKiS Group
- Jalaludin, Rakhmat. 2005. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kusumaningrat, Hikmat dan Purnama Kusumaningrat. 2005. *Jurnalistik, Teori dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Margianto Heru, Asep Syaefullah. 2014. *Media Online: Pembaca, Laba, dan Etika*. Jakarta: Aliansi Jurnalis Independen Indonesia
- Moleong, Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nugroho, B., Eriyanto. dan Frans Sudiarsis. 1999. *Politik Media Mengemas Berita*. Jakarta: Institut Studi Arus Informasi
- Romli. Asep Syamsul. 2012. *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia
- Sobur Alex, 2001. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sudibyoy, Agus. 1999. *Citra Bung Karno, Analisis Berita Pers Orde Baru*. Yogyakarta: Bigraf Publishing
- Sumadiria, As., Haris. 2006. *Bahasa Jurnalistik: Panduan Praktik Penulis dan Jurnalis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Profil Media

<https://inside.kompas.com>

<https://www.cnnindonesia.com/tentang-kami>

Sumber Berita

<https://nasional.kompas.com/read/2017/09/03/18404621/konflik-politik-dan-ekonomi-di-balik-tragedi-kemanusiaan-rohingya>.

<https://nasional.kompas.com/read/2017/09/01/18104011/gp-ansor-konflik-geopolitik-adalah-akar-tragedi-rohingya>.

<https://www.cnnindonesia.com/internasional/20171019100121-134-249407/pbb-sebut->

[myanmar-dan-dunia-gagal-lindungi-rohingya](https://www.cnnindonesia.com/internasional/20170906112538-106-239768/suu-kyi-akhirnya-buka-suara-soal-rohingya)

<https://www.cnnindonesia.com/internasional/20170922151216-106-243368/warga-myanmar-lempari-bantuan-rohingya-dengan-bom-molotov>

<https://www.cnnindonesia.com/internasional/20170922151216-106-243368/warga-myanmar-lempari-bantuan-rohingya-dengan-bom-molotov>